

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DECISION
MAKING MODEL DALAM KEMATANGAN KARIR SISWA DI SMA NEGERI 1
KECAMATAN PAYAKUMBUH**

Yulisa Ririanti¹, Masril², Irman³
^{1,2,3}UIN Mahmud Yunus Batusangkar
yririanti@gmail.com

ABSTRACT

Career maturity helps students make good career choices by considering their interests, skills, and what jobs might be available in the future. Many senior high school students still have trouble figuring out how to plan and choose their future careers. This study tried to see how well group guidance using the Decision Making Model technique helps students develop their career maturity. The study used a pre-experimental approach where only one group was tested before and after the intervention. The group included ten high school seniors from SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh, who were chosen using a random selection method. Data was gathered through a career maturity scale and then looked at using a paired samples t-test and N-Gain analysis. The results showed that the average score before the test was 104.9, which is in the moderate range, and it went up to 139.1, which is in the high range, after the test. The t-test comparing the scores before and after the intervention showed a significant improvement ($t = 4.746$; $p < 0.05$), meaning the intervention had a clear positive effect on students' career maturity. The N-Gain score of 0.52 showed a moderate amount of improvement. These results show that using group guidance with the Decision Making Model helps students develop their career maturity, especially in areas like planning their careers, exploring different career options, making decisions, learning about jobs, and understanding different types of work.

Keywords: *career maturity, group guidance, decision making model, career guidance, senior high school students.*

ABSTRAK

Kematangan karier membantu siswa membuat pilihan karier yang tepat dengan mempertimbangkan minat, keterampilan, dan peluang kerja di masa depan. Banyak siswa SMA masih mengalami kesulitan dalam merencanakan dan menentukan karier masa depan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Decision Making Model* (Model Pengambilan Keputusan) dapat membantu siswa mengembangkan kematangan karier mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan pra-eksperimen, di mana satu kelompok diuji sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Kelompok tersebut terdiri dari sepuluh siswa kelas akhir SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan menggunakan skala kematangan karier, kemudian dianalisis dengan uji-t sampel berpasangan (*paired samples t-test*) dan analisis *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata sebelum intervensi adalah 104,9 (kategori sedang) dan meningkat menjadi 139,1 (kategori tinggi) setelah intervensi. Uji-t

yang membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan ($t = 4,746$; $p < 0,05$), yang berarti intervensi tersebut memberikan dampak positif yang nyata terhadap kematangan karier siswa. Skor *N-Gain* sebesar 0,52 menunjukkan tingkat peningkatan yang sedang. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan bimbingan kelompok dengan *Decision Making Model* membantu siswa mengembangkan kematangan karier, khususnya dalam aspek perencanaan karier, eksplorasi pilihan karier, pengambilan keputusan, serta pemahaman mengenai dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan.

Kata Kunci: kematangan karir, bimbingan kelompok, decision making model, bimbingan karir, siswa SMA.

A. Pendahuluan

Kematangan karir adalah salah satu bagian penting dalam perkembangan siswa yang harus dimiliki saat mereka berada di jenjang sekolah menengah atas. Siswa diharapkan mampu memahami potensi diri sendiri, mengenal berbagai pilihan pendidikan lanjutan serta jalur kerja, dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan karier yang tepat sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan nilai-nilai yang dimilikinya. Menurut Super, kematangan karir adalah tingkat siapnya seseorang untuk menyelesaikan berbagai tugas berkaitan dengan perkembangan karir sesuai dengan usia mereka. Kematangan ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur rencana karir, mencari informasi tentang pekerjaan, membuat keputusan, memahami dunia kerja, serta mengetahui jenis pekerjaan

yang cocok untuk dirinya. (Richard S. Sharf, 1992; Suherman, 2009).

Masa remaja, terutama siswa SMA, sedang dalam tahap mencari tahu dan mengeksplorasi karier mereka. Pada tahap ini, siswa mulai memikirkan pilihan lanjutan pendidikan atau pekerjaan yang akan menjadi arah hidupnya di masa depan. Karena itu, tingkat perkembangan karir menjadi salah satu tanda penting keberhasilan tugas tumbuh kembang remaja. Orang yang sudah matang dalam karirnya bisa mengenal kemampuan diri sendiri, mendapatkan informasi tentang karir secara cukup, dan memilih jalur karir dengan cara yang bijak dan tanggung jawab (Saifuddin, 2018).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam memilih jalur karir mereka. Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 1 Kecamatan

Payakumbuh, ditemukan beberapa masalah, di antaranya siswa masih bingung memilih antara melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi atau langsung bekerja, tidak tahu secara jelas potensi diri sendiri, informasi mengenai dunia kerja dan perguruan tinggi kurang mendukung, serta pengaruh kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan sosial memengaruhi keputusan mereka dalam memilih karir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemajuan karir siswa masih perlu ditingkatkan dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang terencana.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa berkembangnya karir seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal, baik dari dalam diri maupun dari luar diri. Faktor dalam mencakup minat seseorang, bakat yang dimiliki, cara memandang diri sendiri, tingkat kemampuan berpikir, serta pemahaman tentang pekerjaan di dunia luar, sedangkan faktor luar mencakup bantuan dari keluarga, lingkungan sekolah, teman-teman sebaya, serta situasi ekonomi dan sosial di sekitar. (Saifuddin, 2018; Winkel, 2006).

Kematangan karir yang rendah bisa membuat peserta didik salah

dalam memilih pendidikan atau pekerjaan, sehingga memengaruhi perkembangan karir mereka di masa depan. Usaha untuk meningkatkan kedewasaan karir bisa dilakukan dengan bantuan layanan bimbingan dan konseling, contohnya adalah layanan bimbingan dalam kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan yang menggunakan kegiatan dalam kelompok untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial, dan menyelesaikan berbagai masalah dalam pertumbuhan, termasuk perencanaan masa depan karir mereka. (Ardimen, 2018).

Melalui berinteraksi dengan teman-teman, para siswa bisa saling berbagi pengalaman, mendapatkan informasi baru, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang lebih bijak. (Alfi Rahmi, 2016).

Salah satu metode yang bisa digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah model pengambilan keputusan. Teknik ini diciptakan agar seseorang bisa belajar bagaimana mengambil keputusan tentang karir mereka dengan cara yang teratur. Prosesnya dimulai dari

mencari tahu masalah apa saja yang ada, mengumpulkan data yang diperlukan, mempertimbangkan berbagai pilihan, memilih solusi yang paling tepat, melaksanakan keputusan tersebut, dan kemudian mengevaluasi hasilnya. (Hadiarni, 2009). Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengambil keputusan karir secara lebih rasional berdasarkan pemahaman terhadap diri sendiri dan informasi karir yang akurat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai pendekatan layanan bimbingan efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa. (Safitri et al., 2020) melaporkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik problem solving mampu meningkatkan kematangan karir peserta didik. (Nengsih et al., 2015) juga menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap perencanaan arah karir siswa SMA. Selain itu, (Nurhayati et al., 2021) membuktikan efektivitas teknik self-management dalam meningkatkan kesiapan karir peserta didik, sedangkan (Jabbar, 2019) menunjukkan bahwa pendekatan

Cognitive Behavior Therapy dapat meningkatkan kesiapan karir siswa.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik Decision Making Model dalam meningkatkan kematangan karir siswa masih relatif terbatas, khususnya pada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan teknik problem solving, self-management, maupun pendekatan Cognitive Behavior Therapy (Syaifuddin, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan alternatif layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik Decision Making Model sebagai strategi untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik Decision Making Model dalam meningkatkan kematangan karir siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen berbentuk

desain One-Group Pretest–Posttest Design untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik Decision Making Model dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Penelitian ini menggunakan satu kelompok yang terlebih dahulu diukur sebelum menerima layanan (pretest), lalu diberikan bimbingan kelompok dengan teknik Decision Making Model, dan akhirnya diukur kembali setelah menerima layanan (posttest).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian terdiri dari 61 siswa kelas XII, sedangkan sampel penelitian dipilih sebanyak 10 orang dengan menggunakan teknik random sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik Model Keputusan, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat kematangan karir siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kematangan karir yang dibuat sesuai dengan teori Super. Skala ini mencakup lima aspek, yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir,

pengetahuan tentang dunia kerja, dan pengetahuan mengenai kelompok pekerjaan. Instrumen penelitian sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga cocok digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Penelitian dimulai dengan memberikan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan karir siswa pada awalnya. Selanjutnya, responden mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik Decision Making Model, sesuai dengan tahapan pelaksanaan layanan yang terdiri dari tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Setelah semua sesi layanan selesai dilakukan, responden diberi posttest dengan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat kematangan karir setelah menerima perlakuan tersebut. Data penelitian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat perkembangan karir siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan.

Selanjutnya dilakukan pengujian syarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Paired Samples t-test pada tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan apakah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik Decision Making Model efektif. Sementara itu, tingkat peningkatan kematangan karir diukur dengan uji N-Gain.

C. Hasil Penelitian

Sebelum menguji hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diperiksa untuk memastikan apakah memenuhi syarat normalitas dan homogenitas. Setelah memenuhi syarat, dilakukan analisis dengan uji t pasangan untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik Decision Making Model dalam meningkatkan kemampuan karier siswa. Selanjutnya, tingkat peningkatan hasil dari setiap perlakuan dianalisis dengan menggunakan uji N-Gain.

Hasil Uji Normalitas Tabel 1.

Variabel	Sig.	Keterangan
Pretest	>0,05	Berdistribusi Normal
Posttest	>0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi pada data pretest dan posttest lebih besar dari 0,05, yang berarti data memiliki distribusi normal. Dengan demikian,

data tersebut layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik berupa paired samples t-test.

Hasil Uji Homogenitas Tabel 2.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
...	1	18	>0,05	Homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya data memiliki varians yang sama dan memenuhi asumsi untuk analisis parametrik.

Hasil Uji Hipotesis Tabel 3.

Variabel	Mean Pretest t	Mean Posttest t	t	df	Sig.
Kematangan Karir	104,9	139,1	4,746	9	0,001

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor kematangan karir meningkat dari 104,9 pada saat pretest menjadi 139,1 pada saat posttest. Hasil uji paired samples t-test menunjukkan nilai t sebesar 4,746 dan nilai p sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan setelah penerapan perlakuan. Jadi, hipotesis penelitian diterima, artinya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik Decision Making Model terbukti efektif dalam

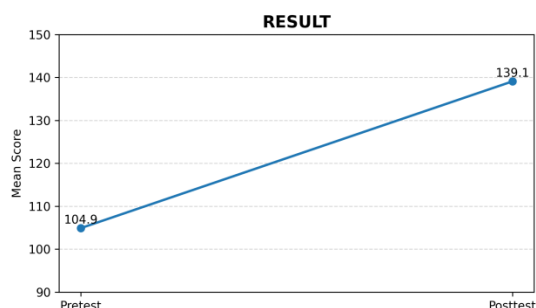
meningkatkan kematangan karir para siswa..

Hasil Uji N-Gain Tabel 4.

Mean Pretest	Mean Posttest	N-Gain	Kategori Efektivitas
104,9	139,1	0,52	Sedang

Berdasarkan hasil uji N-Gain, diperoleh skor sebesar 0,52 yang masuk ke dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik Decision Making Model berhasil meningkatkan kematangan karir siswa dengan tingkat efektivitas sedang.

Grafik Hasil Penelitian



Grafik 1. Perbandingan Rata-rata Skor Pretest dan Posttest

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa rata-rata skor kematangan karir siswa meningkat dari 104,9 pada saat tes awal menjadi 139,1 pada saat tes akhir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok

menggunakan teknik Decision Making Model memberikan dampak positif dalam meningkatkan kematangan karir para siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Decision Making Model berhasil meningkatkan tingkat kematangan karir siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh. Hasil ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor kematangan karir dari 104,9 pada saat ujian awal menjadi 139,1 pada saat ujian akhir. Selain itu, hasil uji paired samples t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan yang nyata antara tingkat kematangan karir siswa sebelum dan setelah mendapatkan layanan. Nilai N-Gain sebesar 0,52 menunjukkan adanya peningkatan yang masuk dalam kategori sedang, sehingga layanan yang diberikan berdampak positif terhadap perkembangan kematangan karir siswa.

Peningkatan itu menunjukkan bahwa model Decision Making bisa membantu siswa memahami cara memilih karir secara terorganisasi dan sistematis. Melalui layanan

bimbingan kelompok, siswa dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, mengeksplorasi berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan, mengevaluasi setiap opsi yang ada, serta memutuskan jalur karir dengan mempertimbangkan hal-hal secara rasional. Dinamika kelompok yang terbentuk selama proses layanan memberi kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan menerima masukan dari teman-teman dalam kelompok, sehingga membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memilih jalur karir.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan karir Super, yang menyatakan bahwa kematangan karir adalah keadaan di mana seseorang siap menghadapi tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan usia mereka. Menurut teori itu, siswa yang sekolah menengah sedang dalam tahap eksplorasi, jadi mereka butuh pengalaman belajar yang bisa membantu mereka mengenali diri sendiri, memahami berbagai pilihan karier, dan membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Decision

Making Model memberikan pengalaman belajar yang membantu meningkatkan berbagai aspek kematangan karir, seperti perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan, pemahaman tentang dunia kerja, serta pengetahuan mengenai jenis-jenis kelompok pekerjaan (Richard S. Sharf, 1992; Suherman, 2009).

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat (Ardimen, 2018) Bimbingan kelompok adalah layanan yang menggunakan kegiatan dalam kelompok untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan keterampilan sosial, serta mengatasi berbagai masalah perkembangan yang dialami. Melalui berinteraksi antar anggota kelompok, siswa mendapatkan pengetahuan baru, saling mendukung satu sama lain, serta belajar dari pengalaman yang dibagikan oleh teman-teman dalam kelompok tersebut. Kondisi itu membuat siswa lebih berani mempertimbangkan pilihan karir dan lebih percaya diri dalam memutuskan jalur karir yang cocok dengan kemampuan dan minatnya.

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian

terdahulu yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Penelitian (Safitri et al., 2020) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kematangan karir melalui pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Penelitian (Nengsih et al., 2015) juga melaporkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan karir. Meskipun menggunakan teknik yang berbeda, hasil penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan strategi yang efektif untuk memfasilitasi perkembangan karir peserta didik.

Inovasi dalam penelitian ini adalah penerapan model Decision Making sebagai strategi dalam layanan bimbingan kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan kematangan karir siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan teknik pemecahan masalah, self-management, atau pendekatan terapi perilaku kognitif,

penelitian ini menunjukkan bahwa model pengambilan keputusan dapat menjadi pilihan layanan yang efektif dalam membantu siswa mengambil keputusan mengenai karier secara lebih terstruktur dan rasional. Temuan ini membantu guru bimbingan dan konseling dalam membuat program layanan karir yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bimbingan kelompok menggunakan teknik Decision Making Model berhasil meningkatkan tingkat kematangan karir para siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh. Peningkatan tersebut terlihat dari naiknya skor rata-rata kematangan karir dari 104,9 pada saat tes awal menjadi 139,1 pada saat tes akhir. Hasil uji paired samples t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kematangan karir siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Selain itu, hasil uji N-Gain sebesar 0,52 menunjukkan bahwa peningkatan tingkat

kematangan karir berada dalam kategori sedang.

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik Decision Making Model bisa menjadi salah satu pilihan layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam merencanakan masa depan, mencari informasi tentang pekerjaan, mengambil keputusan, memahami dunia kerja, serta mengenali jenis pekerjaan yang cocok sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Rahmi. (2016). Decision Making Sebagai Model dalam Konseling Karir di SMA untuk Pembuatan Keputusan Karir yang Tepat. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 1–12.
- Ardimen. (2018). Visi Baru Konselor Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah dan Madrasah. In *Jurnal Konseling Indonesia: Vol. Vol. 4 No.*
- Hadiarni, I. &. (2009). *konseling karir*. Stain batusangkar Press.
- Jabbar, A. (2019). Konseling kelompok menggunakan pendekatan kognitif behavior terapi untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Selaras Kajian Bimbingan*
- Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 2(1), 35–45.
- Nengsih, N., Firman, F., & Iswari, M. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 4(3), 136. <https://doi.org/10.24036/02015436466-0-00>
- Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(3), 219. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i3.6020>
- Richard S. Sharf. (1992). No Title. In *Applying Career Development Theory Counseling*. (Brooks/Col).
- Safitri, E., Kiswantoro, A., & Zamroni, E. (2020). Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5151>
- Saifuddin. (2018). Kematangan karir teori dan strategi memilih jurusan dan merencanakan karir. *Yogyakarta : Pustaka Pelajar*.
- Suherman, U. (2009). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan. Bandung: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Disekolah Pasca Sarjana*.
- Syaifuddin, A. (2017). Meningkatkan

kematangan karir peserta didik SMA dengan pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier. *Jurnal Psikologi*, 1, 44.

Winkel, W. (2006). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.